



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 1 No. 2 2023

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 266-279

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON-EXAMPLES UNTUK MEMPERBAIKI PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI JUJUR DISAYANG ALLAH KELAS IV UPT.SD NEGERI 17 TITI PAYUNG

Khairunnisa

UPT. SD Negeri 17 Titi Payung

khairunnisa.aa424@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang suatu Penerapan Model Pembelajaran Examples Non- Examples Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jujur Disayang Allah Kelas IV UPT.SD Negeri 17 Titi Payung, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) jenis kolaboratif yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa setiap per siklusnya. Metode kuesioner/angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non-Examples. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran Examples Non-Examples mampu Memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jujur Disayang Allah Kelas IV yaitu 31,25% pelaksanaan siklus I pertemuan pertama yang dilakukan telah terdapat kemajuan yang berarti, ini dilihat dari tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama 62,77% dan siklus I pertemuan kedua 69,72% masih dibawah nilai indikator keberhasilan, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan ketiga menjadi 81,94% di atas indikator keberhasilan pembelajaran Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non-Examples dapat Memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jujur Disayang Allah Kelas IV dari peningkatan persentase proses pembelajaran belajar di setiap siklus.

Kata kunci: Model Examples Non-Examples, Memperbaiki proses pembelajaran.

ABSTRACT

This research discusses the application of a non-exemplary learning model to improve the learning process in the subjects of Islamic Religious Education and Character, Honesty, Loved by Allah, Class IV UPT.SD Negeri 17 Titi Payung, this research is a collaborative type of classroom action

research (PTK). analyzed descriptively qualitatively. In collecting data, observation methods, questionnaires, interviews and documentation were used. The observation method is used to measure teacher and student activities per cycle. The questionnaire/questionnaire method is used to determine students' interest in learning after participating in learning using the Non-Example learning model. The results of this research show that the use of the non-example learning model is able to improve the learning process in the subjects of Islamic Religious Education and Character, Honesty, Loved by Allah, Class IV, namely 31.25% of the implementation of the first cycle of the first meeting which was carried out, there has been significant progress, this seen from the test carried out in cycle I of the first meeting, 62.77% and cycle I of the second meeting, 69.72%, still below the value of the success indicator, then it increased in cycle II of the third meeting to 81.94% above the indicator of learning success. Based on the results of data analysis obtained, it can be concluded that learning Islamic Religious Education and Characteristics using a non-example learning model can improve the learning process in the subject of Islamic Religious Education and Characteristics, Honesty Loved by Allah, Class IV, by increasing the percentage of the learning process in each cycle..

Keywords: Non-Example Model, Improving the learning process.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial. Sebagaimana yang digambarkan Allah SWT dalam firmanNya Q.S. At-taubah/9: 122.

Terjemahan:

“...Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Namun kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI.

SDN Kawungluwuk II merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sumedang, Desa Lingga Jaya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran example non example. Dalam model pembelajaran example non example ini, peserta didik Metode pembelajaran Example Non Example adalah metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh, kasus, atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (KD).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Pra Siklus

Data hasil Penilaian Pra Siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pra Siklus

No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	75	√	
2	75	√	
3	70	√	
4	60		√
5	60		√
6	60		√
7	75	√	
8	60		√
9	60		√
10	80	√	
11	75	√	
12	65		√
13	70	√	
14	75	√	
15	60		√
Jumlah	1020	8	7

Keterangan: T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas: 8

Jumlah siswa yang belum tuntas: 7

Klasikal: Belum tuntas

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

No	Uraia	Hasil Siklus I
----	-------	----------------

1	Nilai rata-rata tes formatif	67,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,33 dan ketuntasan belajar mencapai 53,33% atau ada 8 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 53,33 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan resitasi.

2. Analisis Data Penelitian Siklus I

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) dengan materi Jujur disayang Allah swt.
- 2) Menyiapkan sumber dan alat pembelajaran, dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa yang telah disusun sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran examples non- examples
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes hasil belajar kognitif bentuk pilihan ganda dan isian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran examples non-examplesm pada pembelajaran materi Jujur Disayang Allah SWT.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Oktober di UPT.SD Negeri 17 Titi Payung Kelas IV dengan jumlah siswa 9 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	80	√	
2	75	√	
3	70	√	
4	60		√
5	60		√
6	60		√
7	75	√	
8	70	√	
9	60		√
10	80	√	
11	75	√	
12	70	√	
13	70	√	
14	75	√	
15	60		√
Jumlah	1040	10	7
Jumlah Skor 1040			
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1500			

Keterangan:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas: 10

Jumlah siswa yang belum tuntas: 5

Klasikal: Belum tuntas

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Persentase ketuntasan belajar	66,66

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model examples non examples diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,33 dan ketuntasan belajar mencapai 66,66% atau ada 10 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 66,66% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan

digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran examples non-examples.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I ini, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran examples non-examples mampu meningkatkan kefokusannya siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Namun, pada pembelajaran siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya.

- 1) Masih banyak siswa yang tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik, seperti masih ada yang mengobrol dengan sesama temannya, masih randahnya kerjasama antar kelompok, selain itu juga siswa masih belum terbiasa dalam berpartisipasi atau mempresentasikan penemuan yang mereka temui secara aktif dikelas sehingga saat diminta untuk mengeluarkan pendapat siswa masih malu-malu.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan observer, guru kurang dalam memotivasi siswa serta kurang dalam mengevaluasi kinerja siswa

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan maka dari itu untuk siklus II perlu diadakan perbaikan, diantaranya:

- 1) Mengingatkan kembali siswa untuk lebih fokus dan serius saat proses pembelajaran dan diarahkan kepada masing-masing kelompok untuk bekerjasama dengan baik, selain itu guru juga dapat memotivasi siswa agar tidak malu-malu dalam mengeluarkan pendapat.
- 2) Guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan memberikan motivasi serta dapat mengevaluasi kinerja siswa saat proses pembelajaran.

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kawungluwuk II Kecamatan Cicitu Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa dalam materi Jujur Disayang Allah SWT untuk itu direncanakan sebuah tindakan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam materi Jujur Disayang Allah SWT.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan model examples non examples pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelajaran Jujur Disayang Allah SWT yang dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi Jujur Disayang Allah SWT
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

D. Hasil Penelitian

Tindakan kelas siklus I pertemuan ke-1 (2x35 menit)

1. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran PAI dengan kompetensi dasar Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran:

- 1) Peserta didik dapat menemukan contoh Perilaku jujur kepada diri sendiri, Allah swt, Orang tua, guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman.
 - 2) Peserta didik dapat menemukan keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman
 - 3) Peserta didik dapat menemukan akibat berperilaku bohong dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman.
- b. Membuat lembaran kerja siswa (LKS)
 - c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
 - d. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

Dari presentasi dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengiatkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas mulai membaik.

1. Refleksi tindakan kelas siklus I pertemuan pertama

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran model example non example media gambar aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model example non example dan metode media gambar dinyatakan cukup afektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model example non example dan metode media gambar cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada:
 - 1) Hasil tes siswa pada siklus I rata-rata nilai 62,77%
 - 2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan model example non example dan media gambar masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada pertemuan ke-2 pada siklus I

Tindakan kelas siklus I pertemuan ke-2 (2x35 menit) Persiapan pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran PAI dengankompetensi dasar Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tujuan Pembelajaran
Melalui Model pembelajaran Example non example:
 - a. Peserta didik dapat menemukan contoh Perilaku jujur kepada diri sendiri, Allah swt, Orang tua, guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman.
 - b. Peserta didik dapat menemukan keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman
 - c. Peserta didik dapat menemukan akibat berperilaku bohong dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman.
3. Membuat lembaran kerja siswa (LKS).
4. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
5. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

Hasil Tindakan kelas siklus I pertemuan ke-2

1. Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada siklus I pertemuan ke-2 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2

No	Indikator/ Aspek yang diamtai	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I			
1.	Pra Pembelajaran (10 menit)		
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan	√	

5.	Appersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran (45 menit)		
7.	Memberikan pengetahuan tentang materi jujur disayang Allah	√	
8.	Memberikan materi melalui media alat peraga “wayang” dan	√	
9.	Memberikan gambaran jujur disayang Allah melalui gambar	√	
10.	Mengorganisasikan siswa untuk mempresentasikan pelaksanaan	√	
11.	Memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan dan siswa diberikan	√	
12.	Menguasai kelas	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
17.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19.	Menggunakan papan tulis dan perangkat lain	√	
20.	Menggunakan metode diskusi dengan media gambar	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	√	
23.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	√	
24.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan	√	
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III.	Kegiatan Akhir	√	
26.	Melakukan penilaian (tes)akhir sesuai dengan kompetensi	√	
27.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28.	Memberikan penghargaan	√	
	Memberikan tugas PR sebagai bagian remedial/ pengayaan		
30.	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah poin KBM yang dilakukan	2	1
Berdasarkan data observasi tersebut diatas dipersentasikan sebagai berikut:			

Dari persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari siklus I pertemuan I seperti alokasi waktu yang dapat teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

a. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model example non example dan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: observasi aktivitas siswa dalam KBM siklus I pada pertemuan ke-2

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5

4.	Menanggapi/mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5.	Aktivitas mempelajari tentang jujur disayang Allah	1	2	3	4	5
6.	Aktivitas memperhatikan gambar sesuai petunjuk	1	2	3	4	5
7.	Aktivitas menunjukkan gambar yang sesuai dengan	1	2	3	4	5
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total		43				
Berdasarkan data observasi tersebut diatas dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:						
Persentasi $43 \times 100\% = 86,00\%$						
50						

Dari persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus I pertemuan I karena siswa mulai memahami model example non example dan media gambar ini, walaupun masih ada siswa yang tidak begitu serius dalam prakteknya hingga belum mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus ke-2.

a. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Tes Formatif siswa siklus I pertemuan ke-2.

No.	Kode Responden	Kolom tes		
		Contoh sikap jujur	Keuntungan sikap jujur	Akibat berbohong
1	S001	70	70	70
2	S002	65	65	65
3	S003	75	75	80
4	S004	65	55	60
5	S005	55	60	60
6	S006	75	70	70
7	S007	75	75	80
8	S008	75	75	80
9	S009	55	60	65
10	S010	65	70	75
11	S011	75	75	80
12	S012	70	70	75
13	S013	75	70	70
14	S014	70	69	70
15	S015	68	70	75
Jumlah		1033	1029	1075
Rata-rata		69	69	72
Jumlah rata-rata		69,72%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 69,72% hal ini berarti masih berada dibawah tujuan yang ingin dicapai yaitu rata-rata 7 walaupun sudah ada peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, perlu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus ke-2

b. Refleksi tindakan kelas siklus I pertemuan ke-2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran observasi aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus pertama pertemuan ke-2, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model example non example dinyatakan sudah afektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model example non example cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada: Hasil tes siswa pada siklus pertama pertemuan ke-2 nilai rata-rata 69,72.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan model example non example masih belum berhasil baik dan akan dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Kelas Siklus ke-2

1) Persiapan

Pada tindakan kelas siklus ke-II ini pada pertemuan ke-3 dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran PAI dengan kompetensi dasar Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tujuan pembelajaran:
Melalui Model pembelajaran Example non example:
 - 1) Peserta didik dapat menemukan contoh Perilaku jujur kepada diri sendiri, Allah swt, Orang tua, guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman.
 - 2) Peserta didik dapat menemukan keuntungan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman.
 - 3) Peserta didik dapat menemukan akibat berperilaku bohong dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerminan dari iman.
- c. Membuat lembaran kerja siswa (LKS).
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 81,94% hal ini berarti sudah berada di atas standar dan tujuan yang ingin dicapai sudah ada peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai nilai yang lebih tinggi.

Pembahasan

Dari hasil temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan penilaian formatif maka dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi dan media gambar sangat efektif untuk melatih kemampuan siswa melaksanakan shalat. Hal ini dapat terlihat dari:

1) Kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan media gambar dikelas IV UPT.SD Negeri 17 Titi Payung Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedan sebagaimana yang direncanakan guru sebelumnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan ke-1 93,33 %, siklus I pertemuan ke-2 96,67 % dan siklus ke II pertemuan ke-3 100 % rata-rata keseluruhan siklus I pertemuan ke-2 dan siklus ke II pertemuan ke-3 adalah 96,7% Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus ke II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Yaitu siklus I pertemuan pertama 70,00 %, siklus I pertemuan kedua 86,00 %, dan siklus kedua pertemuan ketiga 94,00%. Dengan model example non example akan membuat siswa semakin bergairah untuk belajar karena langsung dicontohkan dari guru dan langsung dipraktekkan dengan pengawasan guru. Dengan model example non example dan media gambar ini siswa dapat saling bersaing sehat untuk mendapat ilmu dengan demonstrasi kepada teman-temannya pada kemampuan dirinya melakukan shalat dengan baik, sehingga temannya yang lain dapat mencontoh, selain itu tercipta suasana yang baru dalam pembelajaran karena berkurangnya verbalisme dengan adanya praktek langsung.

Tindakan kelas dengan menggunakan model example non example dan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi Jujur disayang Allah dikelas IV UPT.SD Negeri 17 Titi Payung ini dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I pertemuan pertama yang dilakukan telah terdapat kemajuan yang berarti, ini dilihat dari tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama 62,77% dan siklus I pertemuan kedua 69,72% masih dibawah nilai indikator keberhasilan, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan ketiga menjadi 81,94% di atas indikator keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua sampai siklus II pertemuan ketiga meskipun nilainya masih belum memuaskan, dan memang harus ditingkatkan lagi.

Tabel 8: Hasil KBM Siklus dalam PTK.

Siklus	Observasi kegiatan pembelajaran	Observasi aktivitas siswa dalam KBM	Tes hasil belajar siswa
--------	---------------------------------	-------------------------------------	-------------------------

1 Pertemuan 1	93,33 %	70 %	62,77%
1 Pertemuan 2	96,67 %	86,00 %	69,72%
2 Pertemuan 1 (3)	100 %	94,00 %	81,94%

Penerapan penggunaan model *example non example* dan media gambar tersebut dimungkinkan karena kemampuan guru dalam mengembangkan kreatifitasnya sangat menunjang dalam pencapaian tujuan dan penerapan metode saja dalam kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat memacu semangat anak didik untuk mengikuti mata pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh anak didik.

Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor nilai yang tertinggi, penentuan skor diambil dari nilai formatif dan tingkat kemampuan siswa dalam praktek *example non example*. Dengan melatih praktek *example non example* dengan dan media gambar dikelas akan membuat siswa termotivasi untuk melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pertemuan tersebut diatas, maka model *example non example* dan media gambar dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan perilaku jujur sehingga meningkatkan prestasibelajar siswa dan meningkatkan kualitas kehidupannya terutama dalam hal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan perbuatan jujur. Hal ini dapat dilihat:

1. Dari segi guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan persentasi rata-rata siklus I pertemuan ke-1: 93,33 %, siklus I pertemuan ke-2: 96,67 % dan siklus ke II pertemuan ke-1 (pertemuan ke 3) 100 %, rata-rata keseluruhan siklus I pertemuan ke 1-2 dan siklus ke II pertemuan ke-3 adalah 96,7%
2. Dari segi siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, siswa aktif dan siswa bergairah dalam belajar hal ini dapat dilihat dari rata-rata siklus I pertemuan pertama 70 %, siklus I pertemuan ke dua 86,00%, dan rata-rata siklus II pertemuan satu (pertemuan ke tiga) 94,00%
3. Dari segi hasil belajar yaitu, berupa hasil belajar siswa meningkat sehingga meningkatkan persentasi belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi Jujur Disayang Allah dan pada mata pelajaran lain pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa dari siklus I pertemuan ke 1 hasil belajar 62,77% siklus I pertemuan 2 hasil rata-rata nilai 69,72% masih dibawah indikator keberhasilan, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan ketiga menjadi 81,94% di atas indikator keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Abdul, Haling, dkk. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Unm.
- A.M, Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aris shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Agus, Suprijono. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Anggraini, Dyah Krisna. 2008. Analisis mode kegagalan drop call Pada telkom flexi Dengan menggunakan metode FMEA. Jurusan Teknik Industri Universitas Diponegoro. Semarang.
- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Hamdayama,J. (2014). Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin. 2003.Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Risnawati, R. & Ghufron, M.N. (2010). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: ArRuzz Media Group.